

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PT ANEKA GAS
INDUSTRI Tbk**

Oleh :

**MEGAWATI
Nim :E21. 19. 195**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk**

Oleh

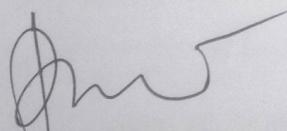
MEGAWATI

E2119195

S K R I P S I

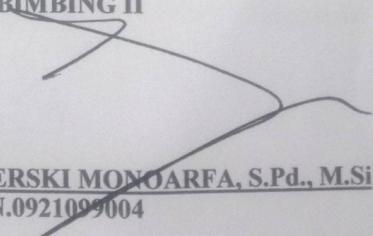
**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dan telah disetujui
oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 16 Juni 2022**

PEMBIMBING I



Dr. ARIAWAN, S.Psi, SE, MM
NIDN.0922057502

PEMBIMBING II



SULERSKI MONOARFA, S.Pd, M.Si
NIDN.0921099004

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk**

OLEH:

MEGAWATI

E2119195

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Tamsir, SE., MM**
(Ketua Penguji)
2. **Ng. Syamsiah B, SE., MM**
(Anggota Penguji)
3. **Muhammad Anas, SE., MM**
(Anggota Penguji)
4. **Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM**
(Pembimbing Utama)
5. **Sulerski Monoarfa, S.Pd., M.Si**
(Pembimbing Pendamping)



MOTTO DAN PERSEMPAHAN

MOTTO

"Allah tidak bermaksud menyulitkan kamu, tetapi Dia bermaksud untuk menyucikan kamu dan melengkapi nikmat-Nya sehingga kamu dapat bersyukur".

(QS. Al-Maidah: 6)

"Orang yang cerdas adalah orang yang mengendalikan dirinya dan bekerja untuk kehidupan setelah kematian".

(HR. Tirmidzi)

"Allah tahu apa yang terbaik untuk kamu dan kapan waktu yang tepat untuk kamu memiliki".

PERSEMPAHAN

Puji syukur saya panjatkan atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik, karya ini saya persembahkan untuk:

Dua orang hebat dalam hidup saya yaitu ayah dan ibu tercinta berkat doa kalianlah saya bisa sampai di tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang tak pernah henti kalian berikan kepada saya.

Saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini, serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan arahannya semoga kita semua selalu dirahmati dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

ALMAMATER KU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPAT KU MENIMBAH ILMU
2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 16 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Megawati
NIM: E2119195

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk”, sesuai yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
- Bapak Dr. Abdul Gaffar Ladjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo,
- Bapak Dr.Musafir, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi
- Bapak Syamsul, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen
- Bapak Dr. Ariawan, SE, S. Psi, MM, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Bapak Suliski Monoarfa, S, Pd, M. Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Bapak Muhammad Fuad Alamsyah, SE, M. Sc selaku pengelola PT Galeri BEI Unisan yang telah memberikan izin penelitian
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini

- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/ mendukung penulis. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan pengaji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo.....2022

Penulis

ABSTRACT

MEGAWATI, E.21.19.195, THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT THE COMPANY OF PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk

Financial ratio analysis is a very important thing performed by every company through this ratio analysis the shareholders can find out how the financial performance of a company Based. On The results of this study following the hypothesis stated in this study, it indicated the financial performance of the company PT Aneka Gas Industri Tbk in the form of liquidity ratio has increased. In the matter of the activity ratio, it has increased. It is Solvence and the profitability ratio has increased also. However, the profitability ratio has decreased

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio.

ABSTRAK

MEGAWATI, E211919195, ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk

Analisis rasio keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan karena melalui analisis rasio ini para *shareholder* dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk berupa rasio likuiditas mengalami kenaikan dan rasio aktivitas mengalami kenaikan serta rasio solvabilitas mengalami kenaikan, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Rasio Aktivitas Rasio Profitabilitas,

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.3.1. Maksud Penelitian | 7 |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Pengertian Manajemen Keuangan..... | 9 |
| 2.2 Fungsi Manajemen Keuangan..... | 11 |
| 2.3 Pengertian Kinerja Keuangan..... | 14 |
| 2.4 Analisis Rasio Keuangan..... | 16 |
| 2.5 Kerangka Pikir..... | 27 |
| 2.6 Hipotesis..... | 28 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| 3.1 Obyek Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 29 |
| 3.2.1 Desain Penelitian..... | 29 |
| 3.2.2 Definisi Operasional Variabel..... | 29 |
| 3.2.3 Sampel Penelitian..... | 30 |
| 3.2.4 Jenis dan Sumber Data..... | 30 |
| 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 3.3 Metode Analisis..... | 31 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 34 |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan..... | 34 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat PT Aneka Gas Industri Tbk..... | 34 |
| 4.1.2 Visi dan Misi PT Aneka Gas Industri Tbk..... | 35 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi PT Aneka Gas Industri Tbk..... | 35 |
| 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 36 |
| BAB V PENUTUP..... | 51 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 51 |
| 5.2 Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 53 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 27 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Aneka Gas Industri Tbk..... | 35 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Operasional variabel..... | 30 |
| Tabel 4.1 Ringkasan Data-Data <i>Current Ratio</i> PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2018 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)..... | 37 |
| Tabel 4.2 Ringkasan Data-Data <i>Quick Ratio</i> PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2018 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)..... | 39 |
| Tabel 4.3 Ringkasan Data-Data <i>Debt to Asset Ratio</i> PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2018 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)..... | 41 |
| Tabel 4.4 Ringkasan Data-Data <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2018 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)..... | 43 |
| Tabel 4.5 Ringkasan Data-Data <i>Inventory Turnover Ratio</i> PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2018 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)..... | 45 |
| Tabel 4.6 Ringkasan Data-Data <i>Total Asset Turn Over</i> PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2018 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)..... | 46 |
| Tabel 4.7 Ringkasan Data-Data <i>Return On Assets</i> PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2018 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)..... | 48 |
| Tabel 4.8 Ringkasan Data-Data <i>Return On Equity</i> PT Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2018 – 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)..... | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri gas yaitu PT Aneka Gas Industri Tbk yang merupakan suatu perseroan terbatas yang mana kegiatan usaha utama perseroan sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan industri berbagai macam gas untuk industri dan gas medis (Oksigen (O₂), Nitrogen (N₂), Argon (Ar), Asetilen (C₂H₂), Karbon dioksida (CO₂), Hidrogen (H₂), Nitrous Oxide (N₂O), Hidrogen Peroksida (H₂O₂)) dan tidak terbatas Air Gas, Fuel Gas, Mixed Gas, Rare Gas, Specialty Gas dan Synthetic Gas, serta merancang konstruksi dan instalasi peralatan gas serta penjualan produk terkait lainnya pada pabrik pelanggan dan rumah sakit.

Dengan melihat kegiatan usaha yang begitu padat dilakukan oleh PT Aneka Gas, maka sudah pasti membutuhkan modal yang sangat besar pula, namun perlu dicatat bahwa bukan sebuah jaminan bahwa penggunaan modalnya tersebut sudah efektif dan efisien dengan melihat perolehan profit yang besar, bisa jad kenyataanya terjadi pemborosan dalam penggunaan modal. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah alat analisis yang dapat memprediksikan pengelolaan modal tersebut yang dikemas dalam beberapa rasio dengan berdasar pada laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya oleh perusahaan yang sudah go public dan hal ini jadi penilaian kelayakan oleh para emiten untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan memiliki riwayat pengelolaan keuangan yang bagus di masa lalu secara *time series*, biasanya keakuratan data minimal tiga tahun terakhir dari tahun ke tahun ditinjau berdasarkan laporan keuangan yang telah dianalisis menggunakan beberapa rasio dengan cara membandingkan setiap tahunnya atau membandingkan dengan rasio industri yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka tidak menutup kemungkinan banyak para pengusaha yang menanamkan modalnya untuk bergabung sebagai investor yang berekspektasi untuk memperoleh deviden melalui pembelian saham-saham yang dijual oleh perusahaan dan hal inilah yang diharapkan oleh perusahaan karena akan menambah modal usaha sekalipun perusahaan akan membayar deviden kepada para emiten, sebagai konsekuensi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan serta mampu mendongkrak nilai perusahaan karena mengalami *growth profit* akibat dari penambahan modal eksternal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, tentu tidak terlepas dari dua sumber modal, yakni pertama modal internal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri berupa modal yang sementara berjalan, laba ditahan serta biaya-biaya penyusutan yang belum digunakan oleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan, namun dalam hal ini digunakan sebagai tambahan modal untuk membiayai operasional perusahaan dan yang kedua yaitu modal eksternal yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan misalnya modal pinjaman dan yang bersumber dari para pemegang saham (emiten) dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan penggambaran dari keadaan perusahaan yang terdiri atas neraca, ikhtisar rugi laba, laporan laba ditahan serta laporan keadaan keuangan yang biasanya ditutup dalam satu periode akuntansi atau satu tahun. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007 : 13) dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia bahwa laporan keuangan menyajikan data terkait kondisi keuangan dan kinerja keuangan serta informasi mengenai *cashflow* perusahaan yang berguna untuk sebagian besar pihak yang membutuhkan laporan keuangan sebagai bahan informasi dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat terkait dengan masalah ekonomi dan juga laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban pihak manajemen atas pengelolaan sumber daya yang diberikan kepercayaan kepada mereka untuk mengelolanya.

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya. Laporan keuangan dapat dikatakan menyediakan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan yang berguna untuk semua pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan penanaman modal dan juga sebagai pemenuhan kepentingan secara kolektif dari semua pihak yang bekompoten berdasarkan kejadian pada masa lampau serta sebagai pijakan dari manajer perusahaan untuk memutuskan kebijakan yang strategi ke depannya baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Helfert (1997 : 67) bahwa kinerja keuangan perusahaan memberikan gambaran berhasil tidaknya perusahaan dalam

menggunakan modalnya yang dianalisis melalui laporan keuangan yang dibuat perusahaan secara periodik dan secara kontinyu oleh manajemen akan dinilai oleh individu dan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebagaimana penjelasan di atas menunjukkan bahwa begitu pentingnya kinerja keuangan perusahaan karena dengan hasil kerja yang baik menunjukkan penilaian yang baik pula dari orang-orang atau sekelompok orang atau organisasi yang memiliki kepentingan kepada perusahaan, contohnya untuk investor mereka akan menginvestasikan modalnya dengan ekspektasi terhadap keuntungan sebagai persentase yang diterima dari dana yang ditanam pada perusahaan itu.

Pada umumnya kinerja keuangan sebuah perusahaan diukur melalui beberapa rasio yang digunakan untuk memperidiksi keberhasilan perusahaan, misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menurut Hani (2015 : 121) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya di saat jatuh tempo pada tahun tersebut, rasio ini terdiri atas *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *cash ratio*. *Quick ratio* artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang biasanya kurang dari satu tahun, *debt to asset ratio* digunakan dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, misalnya utang dan gaji, hal ini dihitung melalui perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kuat kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan *cash ratio* digunakan

untuk penyempurnaan dari *quick ratio* dan untuk menghitung *cash ratio* perusahaan yaitu membandingkan antara kas dan setara kas dengan utang lancar, jika perusahaan mempunyai nilai *cash ratio* sebesar 1,0 maka sudah dapat dipastikan perusahaan memiliki uang kas yang cukup dalam membayar utang jangka pendeknya karena *cash ratio* memiliki instrumen yang sifatnya sangat likuid.

Rasio solvabilitas juga merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang-utangnya dalam hal ini utang jangka pendek maupun utang jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas juga menggambarkan seberapa besar risiko sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan akibat utang yang terlalu tinggi. Rasio ini terdiri dari *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio* dan lain-lain

Selain dari kedua rasio di atas yang digunakan untuk menganalisis linerja keuangan perusahaan juga digunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan indikator keuangan yang menggambarkan seberapa efektif dan efisiennya suatu perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk memperoleh keuntungan dan juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan kaitannya dengan mengelola persediaan barangnya. Begitu pentingnya rasio aktivitas sebagai salah satu perhatian utama bagi perusahaan terutama emiten karena mereka menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang efektif dan efisien karena mereka mengharapkan perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang besar pula, misalnya apabila barang dagangan di

gudang cepat keluar tentu akan menghasilkan keuntungan yang cepat pula. Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung rasio aktivitas ini, yaitu *total asset turn over, inventory turn over ratio.*

Lebih lanjut, rasio yang lainnya adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan mampu memperoleh laba atau profit dalam setiap tahunnya. Rasio profitabilitas ini terdiri dari atas margin laba bersih, margin laba kotor, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian modal. Capaian profitabilitas yang tinggi merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimiliki dan sebagai daya ungkit untuk penambahan modal kerja ke depannya karena para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut karena menginginkan perusahaan yang memiliki profit tinggi.

Dari keempat rasio di atas, dianggap cukup untuk menganalisis keberhasilan suatu perusahaan, walaupun bukan hanya rasio tersebut yang dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, masih banyak alat analisis yang lain, namun pada penelitian ini hanya menggunakan empat rasio.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menganggap bahwa urgensi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah hal yanh sangat penting dengan cara membandingkan rasio-rasio yang ada sesuai dengan proporsi masing-masing rasio, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada sebuah perusahaan yang sudah go publik agar mudah memperoleh data keuangan perusahaan sebagai data informasi untuk dilakukan analisis.

Perusahaan tersebut yaitu perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk dengan mengangkat judul, "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Industri Gas Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk?
2. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk?
3. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk?
4. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan yang terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari laporan keuangannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis:

1. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk.

2. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk.
3. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk.
4. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Praktisi

Sebagai masukan khususnya perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk dalam pengelolaan keuangan ke depannya dan sebagai gambaran untuk dijadikan bahan pertimbangan para emiten, *shareholder* serta pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan referensi berupa teori dalam dunia pendidikan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga menjadi tambahan wawasan bagi penulis dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang sama khususnya di bidang manajemen keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Secara harfiah, manajemen keuangan memiliki dua kata yaitu manajemen dan keuangan, manajemen artinya suatu seni atau cara sehubungan dengan bagaimana menjalankan, mengelola atau melakukan dan mengatur dengan baik sumberdaya-sumberdaya yang ada demi tercapainya sebuah tujuan organisasi yang diharapkan sedangkan keuangan berasal dari kata dasar "uang" dengan mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "an" atau disebut pembelanjaan dan finansial yang berarti sesuatu yang memiliki nilai yang dapat dipertukarkan dengan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian pengertian manajemen keuangan yaitu bagaimana mengatur dan mengelola sendiri atau memberikan kepercayaan kepada orang lain keuangan pribadi maupun keuangan perusahaan atau organisasi dengan harapan untuk mendapatkan nilai lebih sebagaimana yang diharapkan.

Sebagaimana Harjito (2014 : 6) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah semua kegiatan perusahaan yang terkait dengan bagaimana mendapatkan dana, mengelola dana serta menggunakan aktiva sesuai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Demikian halnya yang dinyatakan oleh Darsono (2004 : 1) bahwa manajemen keuangan merupakan segala bentuk kegiatan managemen dan pemilik perusahaan dalam mendapatkan sumber-sumber dana yang sekecil-kecilnya dan mengelolanya secara efektif, efisien dan memiliki produktifitas yang tinggi dalam rangka untuk mendapatkan profit.

Riyanto (2001 : 2) mengartikan manajemen keuangan sebagai keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha dalam rangka untuk memperoleh modal yang dibutuhkan dengan cost minim serta persyaratan yang paling menguntungkan dan upaya dalam penggunaan modal tersebut secara efisien. Sedangkan menurut Fahmi (2018 : 2) bahwa manajemen keuangan adalah komparasi dari ilmu dan seni yang mengkaji, menganalisis dan membahas yang terkait dengan manajer keuangan perusahaan dengan mengelola semua sumber daya yang ada dengan maksud untuk mencari modal, menggunakan modal dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkannya dengan maksud untuk mendapatkan laba dan memakmurkan para pemilik saham dan untuk kontinyuitas kegiatan perusahaan.

Kasmir (2016 : 5) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dengan sumber dana, pembiayaan dan penggunaan aset dari berbagai maksud tertentu secara keseluruhan. Irawati (2005 : 1) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu tahapan dalam mengatur aktivitas-aktivitas keuangan dalam sebuah perusahaan yang mana termasuk di dalamnya segala aktivitas yang direncanakan, dianalisis serta mengendalikan aktivitas keuangan tersebut yang dititikberatkan pada manager keuangan.

Selaras dengan pengertian manajemen keuangan tersebut Brigham dan Houston (2011 : 6) memberikan batasan pemahaman bahwa manajemen keuangan dijelaskan sesuai fungsi dan tanggungjawab direktur pembelanjaan yang memiliki fungsi pokok perencanaan, mencari dan menggunakan modal dari beberapa cara dalam mengoptimalkan efisiensi dalam aktivitas-aktivitas usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala rangkaian aktivitas usaha yang berkaitan dengan upaya dalam rangka memperoleh modal dan aktiva yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan pengelolaan modal yang seminimal mungkin dengan melalui persyaratan atau target yang sudah ditentukan oleh perusahaan demi memperoleh keuntungan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut para ahli berikut ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2016 : 8) bahwa fungsi pembelanjaan perusahaan meliputi:

a. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan

Fungsi ini berkenaan dengan transformasi data perusahaan ke dalam suatu bentuk yang dapat digunakan untuk memonitor keadaan keuangan perusahaan, perencanaan kebutuhan-kebutuhan modal pada masa yang akan datang, menilai kemungkinan produktivitas dan penentuan bentuk atau jenis-jenis modal yang akan ditarik.

b. Pengelolaan aktiva perusahaan

Seorang manajer keuangan menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan dan struktur aktiva tersebut akan tampak dalam sebelah debet neraca. Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian "berapa jumlah rupiah" yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Pengaturan struktur finansial dan struktur modal perusahaan

Fungsi ini berkenaan dengan komponen-komponen di sebelah kanan atau pasiva neraca perusahaan. Dua hal yang selalu dijalankan hubungannya dengan struktur finansial perusahaan, yaitu:

1. Penentuan alokasi yang paling baik antara utang lancar dan modal jangka panjang. Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi (*mix*) untuk masing-masing utang lancar dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
2. Penentuan utang lancar dan modal jangka panjang yang paling menentukan bagi perusahaan.

Riyanto (2001 : 6) mengemukakan bahwa fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terbagi atas:

1. Fungsi pengelolaan atau pendistribusian modal perusahaan yang mana untuk pengaplikasiannya

Demikian halnya yang dinyatakan oleh Harjito (2012 : 4-6) bahwa ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Inventasi (*Invesment Decision*)

Investasi diartikan sebagai penanaman modal perusahaan. Penanaman modal dapat dilakukan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial. Aktiva riil merupakan aktiva yang memiliki sifat atau dapat dilihat secara fisik. Sedangkan aset finansial merupakan aset berupa surat-surat berharga. Kemampuan perusahaan mengelola asetnya tersebut sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

2. Keputusan pendanaan (*financing decition*)

Keputusan pendanaan ini mempelajari sumber-sumber dana yang berada di sisi pasiva keputusan pendanaan ini meliputi :

- a. Keputusan mengenai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi.
- b. Penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau seiring disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan pengelolaan aktiva (*assets management decition*)

Jika mobilisasi aktiva dengan pembelanjaan yang akurat, maka aktiva tersebut membutuhkan penanganan secara efisien. Manajer keuangan bersama para manajer lainnya dalam perusahaan bertanggungjawab penuh yang berkaitan denganbagai kegiatan operasional terhadap aktiva yang ada. Pengelolaan modal yang telah digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aktiva menjadi tanggungjawab manajer keuangan.

Irawati (2006 :1), membagi dua kelompok kegiatan atau fungsi keuangan kelompok yakni:

- a. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*).
- b. Kegiatan menggunakan dana (*allocation of fund*)

Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya keputusan yang harus diambil dan berbagai aktifitas yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Sementara tujuan manajemen keuangan menurut Harjito (2012 : 13) bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu untuk memaksimumkan nilai perusahaan dan juga

memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dengan harga saham perusahaan.

Berdasarkan fungsi manajemen keuangan sebagaimana yang telah dinyatakan oleh para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Melakukan evaluasi kinerja keuangan pada perusahaan baik secara internal ataupun secara eksternal merupakan hal yang sangat penting, bagi pihak emiten bermanfaat untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasinya pada perusahaan atau mencari solusi lain. Apabila kinerja perusahaan bagus maka nilai perusahaan akan tinggi, hal ini membuat para emiten mempertimbangkan perusahaan yang dimaksud dalam menginvestasikan dananya sehingga akan menyebabkan terjadinya peningkatan harga saham. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Adapun pengertian kinerja keuangan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli, seperti misalnya Zarkasyi (2008 : 48) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan output yang diperoleh suatu organisasi pada waktu yang telah ditentukan dengan merujuk pada aturan-aturan yang telah ditentukan. Hal yang sama dinyatakan oleh Rudianto (2013 : 189) bahwa kinerja keuangan merupakan luaran yang telah didapatkan dari perusahaan terkait dengan menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2010 : 30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan Harjito (2008 : 52) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berguna untuk semua elemen seperti misalnya investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan juga bagi pihak manajemen sendiri. Selanjutnya menurut Gitosudarmo dan Basri (2002 : 275) kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dan dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.

Fahmi (2018 : 142) mengemukakan bahwa kinerja keuangan yaitu sebuah analisa yang diberlakukan dalam rangka untuk mengkaji sejauhmana sebuah perusahaan telah menjalankan aktivitasnya dengan mempergunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang sudah sesuai dan tepat. Yang dimaksud melaksanakan kinerja keuangan perusahaan yang sesuai ialah menjalankan peraturan-peraturan yang diberlakukan sudah dilakukan sebagaimana mestinya.

Berangkat dari beberapa pengertian kinerja keuangan yang dinyatakan oleh beberapa ahli tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah output kerja dengan cara membandingkan apa yang dicapai pada tahun-tahun sebelumnya dengan capaian output yang terjadi pada saat sekarang ini baik secara kuantitas maupun secara kualitas mengenai gambaran keadaan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik ke depannya.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

Aspek yang paling tinggi risikonya dalam dunia usaha adalah masalah finansial oleh karena itu perlu dikelola, dikendalikan dan dianalisis dengan bijak oleh departemen keuangan dalam hal ini manajer keuangan, keterkaitan dengan hal ini yaitu masalah kemampuan perusahaan untuk merencanakan, mengendalikan, memeriksa serta melaporkan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio.

Munawir (2010 : 37) mengemukakan bahwa analisis rasio merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengetahui keterkaitan bagian-bagian tertentu pada laporan neraca dan laporan rugi laba secara parsial ataupun dikombinasikan dari kedua pelaporan yang dimaksud. Lain halnya yang dinyatakan oleh Keown (2005 : 108) bahwa rasio keuangan merupakan ukuran perbandingan yang memberikan tanggapan dari 4 pertanyaan, yakni bagaimana likuiditas perusahaan, apakah usaha efektif dalam memperoleh keuntungan dari aset, bagaimana usaha dibelanjai dan apakah investor mampu memperoleh *return* yang memadai.

Demikian pula yang disampaikan oleh Irawati (2005 : 22) bahwa rasio keuangan merupakan cara menganalisis pada aspek pengelolaan finansial yang berfungsi untuk mengukur keadaan finansial perusahaan pada waktu tertentu dengan mengkomparasikan dua item yang diperoleh dari laporan finansial perusahaan dalam hal ini laporan keuangan berupa neraca dan laporan keuangan rugi laba.

Pihak berkepentingan memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi keuangan perusahaan dan tingkat

keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Jumingan (2006 : 44) menyatakan bahwa analisis keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Harahap (2008 : 297) mengemukakan rasio keuangan adalah angka yang didapatkan berdasarkan hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kinerja keuangan sebagai suatu prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu khususnya kesanggupan perusahaan meraih keuntungan.

Dari beberapa pengertian rasio keuangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan sebuah alat yang dipergunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan dan hasil analisis tersebut merupakan output atau kinerja keuangan perusahaan.

Begitu pentingnya rasio keuangan dikaji oleh semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal agar dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk lebih jelasnya pengertian dari jenis-jenis rasio keuangan dapat dilihat sebagaimana di bawah ini:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2007 : 31) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang finansialnya yang sudah jatuh tempo. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Mardiyanto (2009 : 54) bahwa likuiditas merupakan kesanggupan suatu perusahaan membayar utang jangka pendeknya

tepatawaktu termasuk dalam hal memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang telah tiba waktunya untuk dibayar pada tahu tersebut.

Demikian halnya yang dinyatakan oleh Riyanto (2010 : 25) bahwa likuiditas diartikan sebagai beberapa hal yang berkaitan dengan persoalan kesanggupan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya yang segera dibayar pada saat jatuh tempo. Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2008 : 129) adalah penggambaran rasio atas kesanggupan perseroan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang harus segera dilunasi. Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar

Rasio lancar atau *debt to asset ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan mempergunakan aset lancarnya, Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$\boxed{CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

Apabila hasil *current ratio* menunjukkan angka 1 : 1 atau 100 % menjelaskan aktiva lancar perusahaan tersebut dalam kondisi aman karena

perusahaan dapat menutupi utangnya dengan tidak mengganggu aktivitas perusahaan. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK,05/ 2016, suatu perusahaan Multi Finance dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki current ratio di atas 5%.

b. Rasio Cepat

Rasio cepat atau *quick ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang lancarnya dengan mengabaikan nilai persediaan. Rumus yang digunakan untuk mnghitung rasio cepat ini, yaitu:

$$\boxed{QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

Apabila hasil *quick ratio* menunjukkan 1 : 1 atau 100 % atau semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar tanpa melibatkan persediaan, diasumsikan perusahaan tersebut dalam kondisi aman karena perusahaan mudah membayar utangnya dengan menjual aktivanya.

c. Rasio Kas

Rasio kas atau biasa disebut *cash ratio* yaitu rasio menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan terhadap aktiva yang ada dalam perusahaan atau dengan kata lain rasio yang menunjukkan besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi utang jangka pendek yang memperlihatkan tersedianya dana kas misalnya rekening giro. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

| |
|---|
| $\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ |
|---|

Apabila hasil rasio kas menunjukkan 1 : 1 atau 100 % atau semakin tinggi perbandingan kas atau setara kas dengan utang, diasumsikan semakin baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam membayar seluruh utang atau kewajibannya yang ada pada perusahaan, dalam hal ini utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut Sutrisno (2009: 15) rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kapasitas dan kesanggupan perusahaan dalam membayar semua hutangnya pada saat dilikuidasi.

Demikian juga yang didefinisikan oleh Halim dan Hanafi (2012 : 75) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan besarnya total aktiva perusahaan dengan jumlah total hutang. Aktiva artinya sumber daya yang didapatkan berdasarkan transaksi atau kegiatan lain di waktu lampau sehingga menjadi hak untuk perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

| |
|--|
| $\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100\%$ |
|--|

Pada umumnya, perusahaan cenderung lebih memilih *debt to asset ratio* yang rendah karena semakin rendah rasio *debt to asset ratio*, semakin besar jaminan bagi perusahaan ketika terjadi likuiditasi. Menurut para ahli dalam Brigham & Houston (2013) bahwa *debt to asset ratio* adalah rasio *leverage* atau rasio daya ungkit yang menunjukkan berapa persen aset perusahaan yang disediakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas atau disebut *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan total utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki atau disebut modal bersih yang dimiliki perusahaan setelah melunasi semua utangnya. Ekuitas merupakan hak dari nilai sisa atas aktiva perusahaan setelah dikurangi seluruh utang. Formulasi dari rasio ini, yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Rasio yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan lebih baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil dengan demikian perusahaan masih memiliki peluang untuk mengambil utang baru.

c. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Biaya Bunga

Times interest earned ratio disebut juga *interest coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga

terhadap biaya bunga. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai dari rasio TIER, akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang-nya. Sebaliknya, apabila nilai rasio TIER ini rendah, maka akan semakin rendah juga kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjamannya. Untuk menghitung nilai dari rasio ini, dipakai perbandingan antara laba sebelum pajak dibandingkan dengan biaya bunga.

d. Total Utang Jangka Panjang terhadap Total Modal

Rasio total utang jangka panjang terhadap total modal atau disebut *long term debt to equity ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai penjamin utang jangka panjang. Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

e. *Fixed charge coverage ratio*

Fixed charge coverage ratio adalah rasio yang hampir sama dengan *times interest earned ratio*, namun yang membedakan rasio tersebut adalah jika

perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atas penyewaan suatu aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{FCCR} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bi}_y, \text{Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan terhadap aktiva yang ada dalam perusahaan. Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016 : 115) adalah sebuah rasio yang dipergunakan untuk menilai efektivitas dalam mengelola asetnya. Sementara Harahap (2008 : 308) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kegiatan yang dijalankan perusahaan melalui sumberdaya yang dimiliki dalam rangka menyokong aktivitasnya secara optimal guna mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan atau biasa disebut *inventory turn over ratio* yaitu rasio yang menggambarkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan terhadap persediaan yang dimilikinya dengan membandingkan harga pokok penjualan dalam rata-rata dalam persediaan untuk satu periode. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

| |
|--|
| Harga Pokok Penjualan |
| ITR = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}}$ kali |

Semakin tinggi perputaran persediaan dalam suatu perusahaan, maka dianggap semakin baik dengan asumsi bahwa perusahaan mampu menjual barang dengan sangat cepat dan menandakan permintaan yang tinggi terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran total aktiva atau disebut *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat efisiensi pengelolaan semua asset perusahaan atau total aktiva dalam memperoleh penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

| |
|---|
| Penjualan |
| TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$ kali |
| Total Asset |

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau biasa disebut sebagai rasio keuntungan yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Muara dari keberhasilan perusahaan atau kinerja perusahaan terukur dari rasio ini, Harahap (2008 : 304). Demikian halnya yang dikatakan oleh Kasmir (2016 : 196) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalah memperoleh laba atau profit. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

a. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor atau disebut *gross profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur capaian persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah perusahaan melunasi harga pokok penjualannya. Adapun rumus rasio ini, yaitu:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Operasi

Margin laba operasi atau *operating profit margin* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur capaian persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah total cost dan pengeluaran lain dikurangi terkecuali bunga dan pajak ataupah laba bersih yang dihasilkan setiap penjualan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih

Margin laba bersih atau disebut *net profit margin* adalah rasio yang mengukur persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah diselisihkan

total biaya dan pengeluaran, termasuk dalam hal ini bunga dan pajak.

Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio ini maka kinerja keuangan semakin bagus karena diindikasikan perusahaan mampu mendapatkan keuntungan, (Harahap, 2015 : 304).

d. Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Total Aktiva

Laba bersih setelah pajak terhadap Total Aktiva atau *Return On Assets* adalah sumbangan total aktiva dalam memperoleh laba bersih atau dengan kata lain adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total asset yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2015 : 228) bahwa semakin tinggi tingkat *return* aktiva menunjukkan semakin besar jumlah keuntungan bersih yang diperoleh berdasarkan modal yang digunakan pada jumlah aktiva. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/SEOJK,05/ 2016, suatu perusahaan industri dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 1,5%.

e. Laba Bersih Setelah Pajak terhadap Equitas

Laba bersih setelah pajak terhadap equitas atau modal sendiri juga disebut sebagai *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Formulasi dari rasio ini, yaitu:

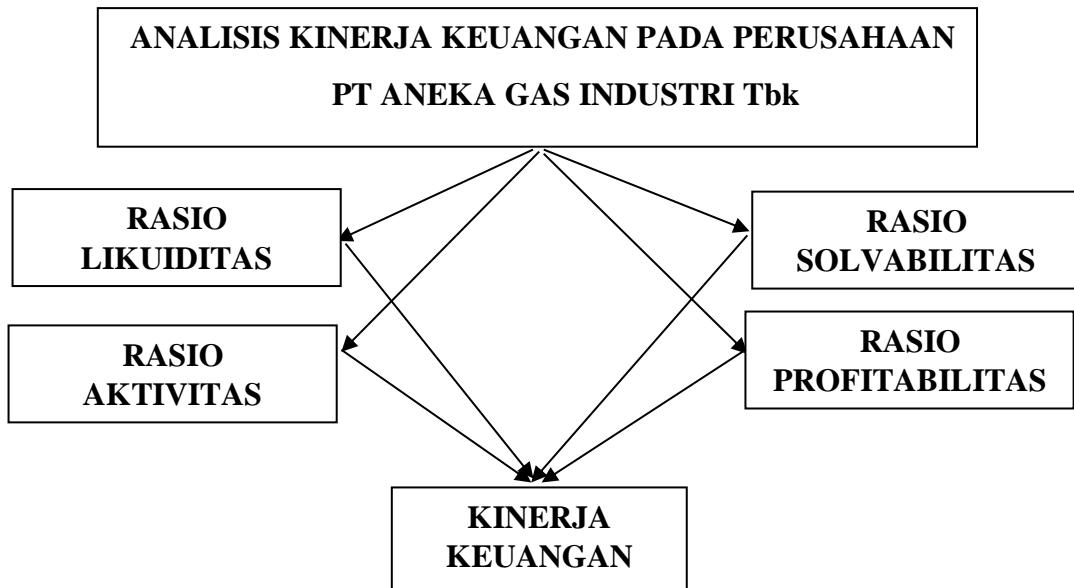
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015 : 104) bahwa semakin tinggi rasio ini, maka kondisi keuangan perusahaan semakin kuat, namun jika posisi rasio ini turun, maka posisi perusahaan akan rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila rasio ini semakin besar dianggap bahwa efektifitas penggunaan modal sendiri perusahaan mampu meningkatkan profit. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK,05/2016, suatu perusahaan Multi Finance dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROE di atas 5%.

2.5 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini diperlukan sebuah *flowchart* yang bersumber dari latar belakang dan tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai pijakan dalam melaksanakan penelitian agar obyek yang dibahas tidak keluar dari konten permasalahan dan penelitian akan terarah sesuai dengan instrumen yang digunakan sehingga output yang diinginkan sesuai dengan argumentasi dan teori

yang dibangun. Dengan demikian, maka kerangka pikir pada penelitian ini nampak pada gambar berikut:



Gambar. 2.1. Kerangka Pikir

2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dibangun pada penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami kenaikan
2. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami penurunan
3. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami kenaikan
4. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami kenaikan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek yang akan diteliti yaitu kinerja perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada PT Aneka Gas Industri Tbk periode tahun 2018-2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu mencari data-data dari situs *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) berupa laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya berupa laporan neraca dan laporan laba rugi secara *time series* yang dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020 pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk yang bertujuan untuk dijadikan sebuah bahan informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi multitafsir dari semua pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk, maka peneliti menganggap perlu mendeskripsikan setiap variabel yang akan digunakan, termasuk dalam hal penggunaan rumus. Adapun definisi operasional varibael pada penelitian ini, yaitu:

Tabel. 3.1. Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|-----------------------------|--|-------------------------------------|---|-------|
| Rasio Likuiditas | Kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya | a. Current Ratio | a. AL b. UL | Rasio |
| | | b. Rasio Cepat | a. AL-I b. UL | |
| Rasio Solvabilitas | Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utangnya | a. <i>Debt to Asset Ratio</i> | a. Total Hutan b. Total Asset | |
| | | b. <i>Debt to Equity Ratio</i> | a. Total Hutan b. Total Equititas | |
| Rasio Aktivitas | Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara efektif. | a. <i>Inventory Turn Over Ratio</i> | a. HPP b. Pers Awal c. Pers.Akhir | |
| | | b. <i>Total Asset Turn Over</i> | a. Penjualan b. Total Asset | |
| Rasio Profitabilitas | Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit | a. <i>Return On Assets</i> | a. Laba Bersih Setelah Pajak b. Total Aktiva | |
| | | b. <i>Return On Equity</i> | a. Laba Bersih Setelah Pajak b. Equitas | |

Sumber: Kasmir (2008 : 129), Halim dan Hanafi (2012 : 75), Kasmir (2016 : 115), Harahap (2015 : 304)

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *quota sampling* yaitu hanya Perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk yang bergerak dalam bidang industri barang material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini

data bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory*, yang diambil dari situs resmi PT BEI yaitu www.idx.co.id. data tersebut berupa laporan keuangan Perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 berupa laporan neraca dan laporan rugi laba.

3.2.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mengakses data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk melalui situs resmi idx.co.id. dan *library research*. menggunakan metode dokumentasi

3.3 Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif melalui pendekatan rasio-rasio keuangan dalam hal ini rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis likuiditas perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis solvabilitas perusahaan PT Aneka Gas Industri adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis aktivitas perusahaan PT Aneka Gas Industri adalah sebagai berikut:

a. *Inventory Turn Over Ratio*

$$ITR = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}} \text{ kali}$$

b. Total Asset Turn Over Ratio

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis aprofitabilitas perusahaan PT Aneka Gas Industri adalah sebagai berikut:

a. Return On Assets

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat PT Aneka Gas Industri Tbk

PT Aneka Gas Industri Tbk adalah merupakan suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di Jakarta, yang telah secara sah berdiri dan dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia serta berkantor pusat di Gedung UGM – Samator Pendidikan Tower A Lantai 5-6, Jl. Dr. Sahardjo No. 83, Manggarai, Tebet, Jakarta Selatan.

Aneka Gas Industri Tbk (Samator) (AGII) didirikan tanggal 21 September 1971 dan langsung beroperasi secara komersial pada saat didirikan. Aneka Gas Industri berkantor pusat di Gedung UGM Samator Pendidikan Tower A Lt 5-6, Jl. Dr Sahardjo No. 83, Tebet, Manggarai, Jakarta Selatan 12850 – Indonesia. Saat ini, Aneka Gas Industri dan anak usahanya memiliki 44 pabrik yang tersebar di wilayah Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Aneka Gas Industri Tbk, yaitu: PT Aneka Mega Energi (induk usaha utama) (37,79%) dan PT Samator (27,75%).

Saat ini, kegiatan usaha utama PT Aneka Gas Industri Tbk adalah bidang industri gas tertentu dalam bentuk gas, cair ataupun padat, selain dari itu, untuk menunjang aktivitas bisnis tersebut, PT Aneka Gas Industri Tbk juga menyediakan jasa layanan konstruksi dan instalasi infrastruktur gas maupun peralatan, teknologi dan produk pendukung yang berhubungan dengan yang lainnya..

PT Aneka Gas Industri Tbk melayani kebutuhan gas industri dalam berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan, manufakur, infrastruktur, barang kosumsi dan banyak lagi lainnya. PT Aneka Gas Industri Tbk merupakan mitra lama yang terpercaya yang senantiasa memberikan pelayanan yang paling baik bagi para pelanggangnya dan turut serta tumbuh bersama mereka.

4.1.2. Visi dan Misi PT Gas Industri Tbk

a. Visi

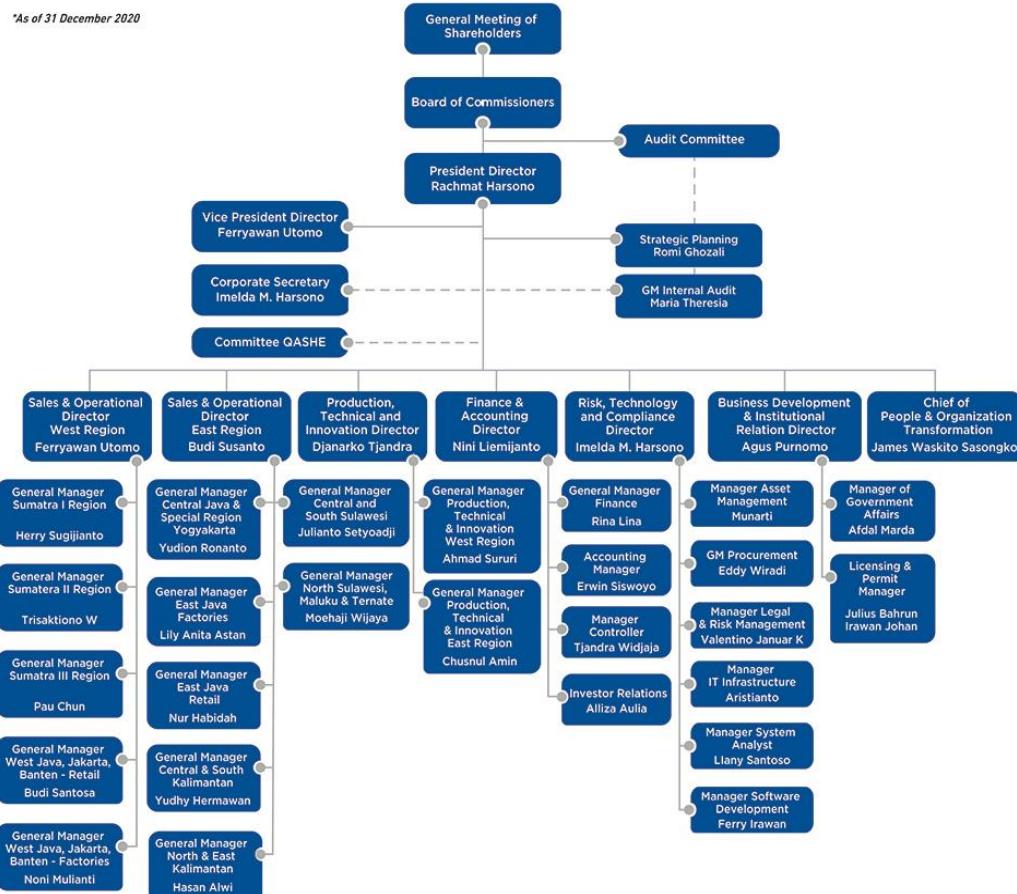
Perusahaan yang paling diidamkan, terus bertumbuh dan berkembang dengan mendayagunakan sumber daya alam yang memberikan manfaat bagi kehidupan.

b. Misi

1. Memberikan yang terbaik bagi para pemangku kepentingan
2. Berintegritas dan berkomitmen terhadap kualitas, HSE (*Health Safety Environment*) dan GCG (*Good Corporate Governance*)
3. Meningkatkan TCS (*Total Customer Solution*)
4. Memperluas wilayah usaha dan mengembangkan produk, layanan serta teknologi

4.1.3. Struktur Organisasi PT Gas Industri Tbk

Struktur organisasi merupakan suatu garis hirarki yang memperjelas fungsi atau kedudukan dalam pembagian kerja dari pada elemen-elemen yang ada dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi yang ada pada PT Gas Industri Tbk adalah sebagai berikut :



4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penilaian kinerja keuangan menggambarkan keadaan perusahaan pada suatu periode tertentu baik yang berhubungan dengan menghimpun dana maupun dalam hal menggunakan dana dan kinerja keuangan ini merupakan prestasi yang dicapai oleh sebuah perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada PT Aneka Gas Industri Tbk. Untuk lebih jelasnya ringkasan data-data laporan keuangan serta hasil penelitian

sekaligus pembahasannya dengan menggunakan masing-masing rasio yang dimaksud di atas, maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menganalisis likuiditas perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk adalah sebagai berikut:

a. Current Ratio

Current ratio atau disebut sebagai rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka pendeknya pada saat ditagih atau yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun ringkasan data-data rasio likuiditas berupa *current ratio* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Ringkasan Data-Data *Current Ratio*
PT Aneka Gas Industri Tbk
Tahun 2018 - 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Rasio Likuiditas | | |
|-------|------------------|--------------|------|
| | Aktiva Lancar | Utang Lancar | CR |
| 2018 | 1.585.943 | 1.297.840 | 1,22 |
| 2019 | 1.696.015 | 1.938.711 | 0,87 |
| 2020 | 1.629.893 | 1.615.068 | 1,01 |

Sumber: Data diolah kembali, 2022

Berdasarkan informasi dari data-data *current ratio* pada tabel tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari *current ratio* yang terjadi pada

tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,87% jika dibandingkan dengan nilai *current ratio* yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,22% atau penurunannya sebesar 0,35%. Jika dilihat dari *current ratio* yang terjadi pada tahun 2019 ini diasumsikan kurang bagus karena di bawah dari nilai 1 sementara secara teori, idealnya untuk perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar minimal 1:1 artinya setiap Rp 1,- utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,-. Namun, pada kenyataannya *current ratio* yang terjadi di tahun 2019 tidak sampai Rp1,- hanya Rp 0,87. Sedangkan untuk tahun 2020, *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,01%, jika dibandingkan dengan *current ratio* yang terjadi pada tahun 2019, sekalipun kenaikannya tidak seberapa yaitu hanya sebesar 0,14%, akan tetapi dianggap cukup bagus karena setiap Rp 1,- utang lancar mampu dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,01,-

Berdasarkan hasil *current ratio* di atas, menunjukkan bahwa selama tiga tahun yang dianalisis memiliki *current Ratio* yang bagus dan memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK,05/ 2016, suatu perusahaan Multi Finance dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki *current ratio* di atas 5%.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio atau disebut sebagai rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka pendeknya pada saat ditagih atau yang segera jatuh tempo tanpa memperhitungkan persediaan. *Quick ratio* diasumsikan bahwa

bagian dari rasio likuiditas yang lebih konservatif daripada rasio lancar hal ini disebabkan karena tidak menggunakan persediaan yang dianggap sebagai aset lancar paling tidak likuid. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Aktiva Lancar - Persediaan} \\ \text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \end{array}}$$

Adapun ringkasan data-data rasio likuiditas berupa *quick ratio* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Ringkasan Data-Data *Quick Ratio*
PT Aneka Gas Industri Tbk
Tahun 2018 - 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Ratio Likuiditas | | | |
|-------|------------------|-----------|------------|------|
| | AL | UL | Persediaan | QR |
| 2018 | 1.585.943 | 1.297.840 | 455.625 | 1.59 |
| 2019 | 1.696.015 | 1.938.711 | 446.160 | 1.70 |
| 2020 | 1.629.893 | 1.615.068 | 447.731 | 1.63 |

Sumber: Data diolah kembali, 2022

Dari informasi data-data pada *quick ratio* dalam tabel tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,70% jika dibandingkan dengan nilai *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,59% atau kenaikannya sebesar 0,11%. Apabila hasil *quick ratio* menunjukkan 1 : 1 atau 100 % atau semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar tanpa melibatkan persediaan, diasumsikan perusahaan tersebut dalam kondisi

aman karena perusahaan mudah untuk membayar utangnya dengan menjual aktivanya. Sementara jika ditinjau dari hasil *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2019 ini dianggap cukup bagus karena di atas dari nilai 1 atau 1,70% sedangkan secara teori, idealnya untuk perbandingan *quick ratio* tanpa melibatkan persediaan minimal 1:1 artinya setiap Rp 1,- utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,-. Untuk tahun 2020, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 1,63% atau turun sebesar 0,07%, jika dibandingkan dengan *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2019, sekalipun nilai *quick ratio* mengalami penurunan, namun penurunannya tidak seberapa yaitu hanya sebesar 0,07%, akan tetapi dianggap cukup bagus karena PT Aneka Gas Industri Tbk masih mampu membayar utang lancar dari aktiva lancar sebesar Rp 1,63,- tanpa melibatkan persediaan dan aktivitas perusahaan tidak terganggu.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* dan *quick ratio* dapat diketahui bahwa hasil analisis di akhir tahun untuk *current ratio* mengalami kenaikan lebih besar yaitu 0,14% dibandingkan dengan nilai penurunan *quick ratio* nya yaitu hanya sebesar 0,07%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis yang berbunyi, "kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami kenaikan", dapat diterima.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam membayar atau melunasi seluruh utang yang ada pada perusahaan, dalam hal ini utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk menganalisis solvabilitas perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan besarnya total utang perusahaan dengan total aktiva. Aktiva artinya sumber daya yang didapatkan berdasarkan transaksi atau kegiatan lain di waktu lampau sehingga menjadi hak untuk perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun ringkasan data-data rasio solvabilitas berupa *Debt to Asset Ratio* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Ringkasan Data-Data *Debt to Asset Ratio*
PT Aneka Gas Industri Tbk
Tahun 2018 - 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Rasio Solvabilitas | | |
|-------|--------------------|--------------|------|
| | Total Utang | Total Aktiva | DAR |
| 2018 | 3.499.963 | 6.647.755 | 0,52 |

| | | | |
|------|-----------|-----------|------|
| 2019 | 3.721.416 | 7.020.980 | 0,53 |
| 2020 | 3.739.317 | 7.121.458 | 0,52 |

Sumber: Data diolah kembali, 2022

Berdasarkan informasi dari data-data *debt to asset ratio* pada tabel tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari *debt to asset ratio* yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,52%, artinya setiap Rp 1,- utang perusahaan mampu dibiaya oleh aktiva sebesar dan nilai *debt to asset ratio* yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,53% atau mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Sedangkan untuk tahun 2020 nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,52% mengalami penurunan sebesar 0,01%, jika dibandingkan dengan nilai *debt to asset ratio* yang terjadi pada tahun 2019, penurunan *det to asssets ratio* ini merupakan hal yang diinginkan oleh perusahaan karena masih punya kesempatan untuk menjual aktivanya ketika dilikuidasi.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio atau disebut rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan total utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki atau disebut modal bersih yang dimiliki perusahaan setelah melunasi semua utangnya. Ekuitas merupakan hak dari nilai sisa atas aktiva perusahaan setelah dikurangi seluruh utang. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Adapun ringkasan data-data rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Ringkasan Data-Data *Debt to Equity Ratio*
PT Aneka Gas Industri Tbk
Tahun 2018 - 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Ratio Solvabilitas | | |
|-------|--------------------|---------------|------|
| | Total Utang | Total Equitas | DER |
| 2018 | 3.499.963 | 3.147.792 | 1,11 |
| 2019 | 3.721.416 | 3.299.564 | 1,12 |
| 2020 | 3.793.317 | 3.382.141 | 1,10 |

Sumber: Data diolah kembali, 2022

Dari informasi data-data dalam tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 nilai *debt to equity ratio* yaitu sebesar 1,11%, tahun 2019 sebesar 1,13%, hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan sebesar 0,02%, jika dibandingkan nilai *debt to equity ratio* tahun 2018 dengan 2019. Sedangkan untuk tahun 2020 nilai *debt to equity ratio* sebesar 1,11 mengalami penurunan sebesar 0,02% jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dapat diketahui bahwa hasil analisis di akhir tahun mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis yang berbunyi, "kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami penurunan", dapat diterima.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan terhadap aktiva yang ada dalam perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menganalisis aktivitas perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk adalah sebagai berikut:

a. *Inventory Turn Over Ratio*

Inventory turnover ratio atau biasa disebut rasio perputaran persediaan yaitu rasio yang menggambarkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan terhadap persediaan yang dimilikinya dengan membandingkan harga pokok penjualan dalam rata-rata persediaan untuk suatu periode. Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat mengoptimalkan pengeluarannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{ITR} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}} \text{ kali}$$

Adapun ringkasan data-data rasio aktivitas berupa *Inventory Turnover Ratio* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah:

Tabel 4.5

Ringkasan Data-Data *Inventory Turnover Ratio*
 PT Aneka Gas Industri Tbk
 Tahun 2018 - 2020
 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Thn | Rasio Aktivitas | | | | | |
|------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------|
| | Pers. Awal | Pers. Akhir | Total Pers. | Total Pers. | HPP | ITR |
| 2018 | 97.863 | 455.625 | 553.488 | 276.744 | 1.133.400 | 4,10 |
| 2019 | 455.625 | 446.160 | 901.785 | 450.893 | 1.205.820 | 2,67 |
| 2020 | 446.160 | 447.731 | 893.891 | 446.946 | 1.254.746 | 2,81 |

Sumber: Data diolah kembali, 2022

Berdasarkan informasi dari data-data *inventory turnover ratio* pada tabel tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari *inventory turnover ratio* yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 4,10 kali dan *inventory turnover ratio* yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,67 kali, hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 1,43 kali, diperoleh dari selisih *inventory turnover ratio* tahun 2019 dengan *inventory turnover ratio* tahun 2018. Sedangkan untuk tahun 2020, *inventory turnover ratio* yaitu sebesar 2,81 kali mengalami kenaikan sebesar 0,14 kali, jika dibandingkan dengan *inventory turnover ratio* yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,67 kali.

b. Total Asset Turn Over

Total asset turn over atau disebut sebagai perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki atau dengan kata lain *total asset turn over* ini digunakan untuk

mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset perusahaan.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \quad \text{Kali}$$

Adapun ringkasan data-data rasio aktivitas berupa *total asset turn over* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Ringkasan Data-Data Total Asset Turn Over
PT Aneka Gas Industri Tbk
Tahun 2018 - 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Rasio Aktivitas | | |
|-------|-----------------|------------|------|
| | Penjualan | Total Aset | TATO |
| 2018 | 2.073.258 | 6.647.755 | 0,31 |
| 2019 | 2.203.617 | 7.020.980 | 0,31 |
| 2020 | 2.188.179 | 7.121.458 | 0,31 |

Sumber: Data diolah kembali, 2022

Dari informasi data-data pada *total asset turn over* dalam tabel tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari *total asset turn over* yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,31 kali yang berarti bahwa setiap 1 rupiah akan menghasilkan penjualan sebesar 0,31 rupiah dan pada tahun 2019 juga sebesar 0,31 kali yang berarti bahwa setiap 1 rupiah akan menghasilkan penjualan sebesar 0,31 rupiah serta pada tahun 2020 sebesar 0,3 kali yang berarti bahwa setiap 1 rupiah akan menghasilkan penjualan sebesar 0,3

rupiah. Dengan melihat kondisi *total asset turn over* setiap tahunnya mengalami stagnasi atau tidak mengalami perubahan dari tiga tahun analisis.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan cukup rendah karena tidak ditunjang dengan tingginya total aktiva yang dimiliki, terindikasi hal ini disebabkan karena total utang yang perusahaan lebih besar dari jumlah penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya.

Dengan demikian, maka hipotesis yang berbunyi, "kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami kenaikan", ditolak.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau biasa disebut rasio keuntungan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode waktu tertentu. Adapun rasio yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset*

Return On Asset adalah merupakan rasio yang mencerminkan hasil atau *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga dikatakan berguna untuk menghitung tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk membeli aset yang menjadi laba bersih dan menjadi tolak

ukur sebuah keuntungan yang bisa didapat dari perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun ringkasan data-data rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

**Ringkasan Data-Data *Return On Asset*
PT Aneka Gas Industri Tbk
Tahun 2018 - 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| Tahun | Rasio Profitabilitas | | |
|-------|---------------------------|--------------|------|
| | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Aktiva | ROA |
| 2018 | 118.462 | 6.647.755 | 0,02 |
| 2019 | 167.239 | 7.020.980 | 0,02 |
| 2020 | 97.501 | 7.121.458 | 0,01 |

Sumber: Data diolah kembali, 2022

Berdasarkan informasi dari data-data *return on assets* pada tabel tersebut di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil dari *return on assets* yang terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,02% sedangkan nilai Return On Assets yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,02%, dari dua tahun analisis ini *Return On Assets* tidak mengalami perubahan atau tetap. Sedangkan untuk tahun 2020 nilai *Return On Assets* sebesar 0,01%, mengalami penurunan sebesar 0,01% apabila dibandingkan dengan nilai *return on assets* yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,02%.

Dari hasil *return on assets* yang terjadi pada perusahaan ini menunjukkan penurunan terindikasi bahwa perusahaan kurang maksimal memanfaatkan

keseluruhan aktiva yang dimilikinya sehingga tingkat pengembalian (*return*) dari aktivanya juga kecil, sementara pemanfaatan aktiva secara maksimal tentu akan mempengaruhi keuntungan atau profit yang tinggi tercermin melalui *return on assets*.

b. *Return On Equity*

Return on equity atau disebut rasio yang digunakan untuk menghitung atau menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal atau ekuitas perusahaan, baik yang digunakan untuk modal produksi maupun untuk penjualan dalam rangka untuk mendapatkan *return* laba. *Return on equity* berfungsi sebagai instrumen analisis dalam menilai efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Adapun ringkasan data-data rasio solvabilitas berupa *return on equity* pada PT Aneka Gas Industri Tbk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Ringkasan Data-Data *Return On Equity*
PT Aneka Gas Industri Tbk
Tahun 2018 - 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Rasio Profitabilitas | | |
|-------|---------------------------|---------------|------|
| | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Equitas | ROE |
| 2018 | 118.462 | 3.147.792 | 0,04 |
| 2019 | 167.239 | 3.299.564 | 0,05 |
| 2020 | 97.501 | 3.382.141 | 0,03 |

Sumber: Data diolah kembali, 2022

Dengan melihat informasi data-data *return on equity* pada tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa PT Aneka Gas Industri Tbk mampu meraih *return on equity* sebesar 0,04% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebesar 0,05% atau dengan kata lain setiap Rp 1,- dari ekuitas perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,04% untuk tahun 2018 dan 0,05% untuk tahun 2019, dan hal ini mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Sementara jika ditinjau pada tahun 2020 PT Aneka Gas Industri Tbk mampu meraih *return on equity* sebesar 0,03%, artinya setiap Rp 1,- dari ekuitas perusahaan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,03% dalam hal ini mengalami penurunan sebesar 0,02% jika dibandingkan dengan *return on equity* yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,05%.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk dalam menghasilkan keuntungan cukup rendah dan diindikasikan karena kurang maksimalnya ekuitas yang digunakan, namun aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang (*debt*). Hal ini sesuai dengan SE OJK Tahun 2016 bahwa untuk ROE perusahaan Industri minimal 0,05% atau 5%. Sehingga pada hasil analisis ROA di atas yang sesuai dengan SE OJK tersebut hanya tahun 2019.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas PT Aneka Gas Industri Tbk, dimana *current ratio* akhir tahun analisis mengalami kenaikan sebesar 0,14% dan *quick ratio* mengalami penurunan akhir tahun analisis sebesar 0,07%. Sekalipun *quick ratio* mengalami penurunan namun penurunannya lebih kecil dari pada *current ratio*, sehingga hipotesis yang berbunyi, "kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami kenaikan", dapat diterima.
2. Rasio solvabilitas PT Aneka Gas Industri Tbk dimana *debt to asset ratio* akhir tahun analisis mengalami kenaikan sebesar 0,01% dan hasil analisis *debt to equity ratio* akhir tahun sebesar 0,02% juga mengalami penurunan. Sehingga hipotesis yang berbunyi, "kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami penurunan", dapat diterima.
3. Rasio aktivitas PT Aneka Gas Industri Tbk, dimana *inventory turnover ratio* mengalami kenaikan pada akhir tahun analisis sebesar 0,14 kali dan *total asset turn over* mengalami stagnasi sebesar 0,31 kali selama tiga tahun analisis, sehingga hipotesis yang berbunyi, "kinerja keuangan ditinjau dari rasio

aktivitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami kenaikan”, ditolak.

4. Rasio profitabilitas PT Aneka Gas Industri Tbk, dimana *return on assets* pada akhir tahun analisis mengalami penurunan sebesar 0,01%, dan *return on equity* pada akhir tahun analisis juga mengalami penurunan sebesar 0,02%. Dengan demikian, maka hipotesis yang berbunyi, ”kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk mengalami kenaikan”, ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Agar kiranya perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk memanfaatkan total aktiva dan ekuitasnya semaksimal mungkin karena hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami stagnasi pada *total asset turn over* atau rasio perputaran aktivanya sehingga hasil jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam perusahaan mengalami penurunan dan berdampak pada menurunnya profitabilitas.
2. Agar kiranya perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk memperhatikan *inventory turnover ratio* nya, karena terindikasi bahwa terjadinya penumpukan persediaan pada akhir tahun analisis
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada PT Aneka Gas Industri Tbk disarankan menambah variabel lain, misalnya metode camel.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene. F dan Houston Joel F, 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Darsono dan Edillius, 2004, *Manajemen Perusahaan Indonesia*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Fahmi Irham, 2018, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Edisi 4. Cetakan ke-1. BPFE.
- Halim Abdul dan Hanafi M, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP, STIM, YKPN.
- Hani Syafrida, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan, Umsu Press.
- Harjito Agus dan Martono, 2008, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Edisi Pertama, Ekonisia.
- , 2012, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Edisi ke-2, Ekonisia.
- , 2014, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Edisi Revisi, Cetakan keempat, Ekonisia.
- Harahap Syafri Sofyan, 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Yogyakarta Raja Grafindo.
- Helfert, Erich, 1997. *Tehnik Analsis Keuangan*. Alihbahasa Wibowo dan Herman. *Tehnik Analsis Keuangan*. Jakarta, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Center For Akademik, Yogyakarta, Publishing services.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Indonesia*, Jakarta, Salemba Empat.
- Irawati Susan, 2005, *Manajemen Keuangan*, Bandung, Pustaka.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Cetakan ke-1. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- , 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Edisi 1, cetakan kesembilan, PT Raja Grafindo Persada.

- Keown J. Arthur, 2005, *Financial Management: Principles and Applications*, Prentice Hall PTR.
- Mardiyanto Handono, 2009, *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta, Grasindo.
- Munawir S, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Edisi keempat, Liberty.
- , 2010, *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.
- Riyanto Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- , 2010, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, Edisi keempat, Penerbit BPFE.
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Ekonesia.
- Syamsuddin Lukman, 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Cetakan ke-13, Penerbit Rajawali Pers.
- www.idx.co.id
- Zarkasyi, 2008, *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung, Penerbit Alfabeta.

Jadwal Penelitian:

Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Tahun 2021/2022 | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Sept | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
| Observasi | | | | | | | | | | |
| Usulan Judul | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal dan Bimbingan | | | | | | | | | | |
| Ujian Proposal | | | | | | | | | | |
| Revisi Proposal | | | | | | | | | | |
| Pengolahan Data dan Bimbingan | | | | | | | | | | |
| Ujian Skripsi | | | | | | | | | | |
| Revisi SKripsi | | | | | | | | | | |

ABSTRACT

MEGAWATI. E2119195. THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT THE COMPANY OF PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK

Financial ratio analysis is a very important thing performed by every company. Through this ratio analysis, the shareholders can find out the financial performance of a company. Based on the results of this study following the hypothesis stated in this study, it indicates that the financial performance of the company PT Aneka Gas Industri Tbk in the form of the liquidity ratio has increased. In the matter of the activity ratio, it has increased. Its solvency ratio has increased also. However, the profitability ratio has decreased.

Keywords: *liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio*



ABSTRAK

MEGAWATI. E2119195. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT ANEKA GAS INDUSTRI TBK

Analisis rasio keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan karena melalui analisis rasio ini para share holder dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Gas Industri Tbk berupa rasio likuiditas mengalami kenaikan dan rasio aktivitas mengalami kenaikan serta rasio solvabilitas mengalami kenaikan sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan.

Kata kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas



PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Desember 2019 dan 2018

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019 and 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

(Expressed in millions of Rupiah)

| | Catatan/ Notes | 2019 | 2018 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2e, 2f, 2h, 4 | 279.518 | 284.472 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Investasi jangka pendek | 2h, 5 | 98.750 | 80.025 | <i>Short-term investments</i> |
| Piutang usaha | | | | <i>Accounts receivable</i> |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.194 pada tahun 2019 dan Rp 3.053 pada tahun 2018 | 2e, 2h, 6 | 349.734 | 345.266 | <i>Third parties – net of provision for declining in value Rp 3,194 in 2019 and Rp 3,053 on 2018</i> |
| Pihak berelasi | 2h, 2i, 6, 40a | 61.878 | 83.822 | <i>Related parties</i> |
| Piutang lain-lain | | | | <i>Other receivables</i> |
| Pihak ketiga | 2e, 2h, 7 | 32.801 | 27.348 | <i>Third parties</i> |
| Pihak berelasi | 2h, 2i, 7, 40b | 270.995 | 191.140 | <i>Related parties</i> |
| Persediaan – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 481 pada tahun 2019 dan 2018 | 2j, 8 | 446.160 | 455.625 | <i>Inventories – net of provision for declining in value Rp 481 in 2019 and 2018</i> |
| Pajak dibayar di muka | 2v, 41a | 13 | 57 | <i>Prepaid tax</i> |
| Beban dibayar di muka, bagian lancar | 2i, 2k, 9, 40 | 11.270 | 9.611 | <i>Prepaid expenses, current portion</i> |
| Uang muka pembelian | | | | <i>Advance payments</i> |
| Pihak ketiga | 10 | 74.245 | 53.038 | <i>Third parties</i> |
| Pihak berelasi | 2e, 2i, 10, 40c | 70.651 | 55.539 | <i>Related parties</i> |
| Jumlah Aset Lancar | | 1.696.015 | 1.585.943 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Beban dibayar di muka, bagian tidak lancar | 2i, 2k, 9, 40 | 56.032 | 48.758 | <i>Prepaid expenses, non current portion</i> |
| Investasi pada entitas asosiasi | 2l, 12 | 55.051 | 55.051 | <i>Investment in associate</i> |
| Uang muka pembelian | | | | <i>Advance payments</i> |
| Pihak ketiga | 10 | 29.091 | 29.091 | <i>Third parties</i> |
| Piutang pajak | 2v, 41 | 546 | 598 | <i>Tax receivables</i> |
| Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.630.309 pada tahun 2019 dan Rp 1.367.874 pada tahun 2018 | 2m, 13 | 5.092.495 | 4.835.210 | <i>Fixed Asset – net of accumulated depreciation of Rp 1,630,309 in 2019 and Rp 1,367,874 in 2018</i> |
| Aset tidak lancar lainnya | 2h, 2n, 14 | 91.750 | 93.104 | <i>Other non-current assets</i> |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | 5.324.965 | 5.061.812 | Total Non-current Assets |
| JUMLAH ASET | | 7.020.980 | 6.647.755 | TOTAL ASSETS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Per 31 Desember 2019 dan 2018

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
As of December 31, 2019 and 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

(Expressed in millions of Rupiah)

| | Catatan/ Notes | 2019 | 2018 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | |
| Pinjaman bank jangka pendek | 2h, 15 | 690.381 | 649.923 | SHORT-TERM LIABILITIES |
| Utang usaha | | | | <i>Short-term bank borrowings</i> |
| Pihak ketiga | 2e, 2h, 16 | 115.389 | 105.320 | <i>Accounts payable</i> |
| 2e, 2h, 2i, | | | | <i>Third parties</i> |
| Pihak berelasi | 16, 40d | 25.139 | 44.695 | <i>Related parties</i> |
| Utang lain-lain | 2h, 17 | 56.952 | 38.803 | <i>Other payables</i> |
| Pihak ketiga | 2h, 2i, 17, | | | <i>Third parties</i> |
| 2h, 40e | | | | |
| Pihak berelasi | | 23.370 | 30.031 | <i>Related parties</i> |
| Utang pajak | 2v, 41b | 29.106 | 22.179 | <i>Taxes payable</i> |
| Beban yang masih harus dibayar | 2h, 18 | 35.181 | 32.151 | <i>Accrued expenses</i> |
| Uang muka pelanggan | | 19.510 | 10.012 | <i>Sales advance</i> |
| Jaminan pelanggan | 2h, 19 | 38.603 | 34.380 | <i>Customer deposits</i> |
| Utang dividen | 2h | 3.303 | - | <i>Dividend payables</i> |
| Utang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | <i>Long-term loan – net of current maturities:</i> |
| Bank | 2e, 2h, 20 | 357.472 | 295.917 | <i>Bank</i> |
| 2h, 2i, 2p, | | | | |
| Sewa pembiayaan | 21, 40 | 51.119 | 32.635 | <i>Finance leases</i> |
| Lembaga keuangan | 2h, 22 | 1.280 | 1.794 | <i>Financial institutions</i> |
| Obligasi | 2h, 2s, 23 | 491.906 | - | <i>Bonds</i> |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | | 1.938.711 | 1.297.840 | Total Short-term Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | 2v, 41e | 68.718 | 54.244 | LONG-TERM LIABILITIES |
| Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | | <i>Deferred tax liabilities</i> |
| Bank | 2e, 2h, 20 | 995.658 | 1.287.361 | <i>Long-term loan – current maturities:</i> |
| 2h, 2i, 2p, | | | | <i>Bank</i> |
| Sewa pembiayaan | 21, 40 | 132.521 | 86.593 | <i>Finance leases</i> |
| Lembaga keuangan | 2h, 22 | 1.154 | 2.421 | <i>Financial institutions</i> |
| Obligasi | 2h, 2s, 23 | 501.514 | 702.723 | <i>Bonds</i> |
| Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset | | | | <i>Deferred gain on sale and leaseback transaction of assets under finance leases</i> |
| sewa pembiayaan | 2p, 21 | 19.888 | 15.510 | |
| Liabilitas manfaat karyawan | 2q, 24 | 63.252 | 53.271 | <i>Employee benefits liabilities</i> |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | | 1.782.705 | 2.202.123 | Total Long-term Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | | 3.721.416 | 3.499.963 | Total Liabilities |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Per 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
As of December 31, 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah)

| | Catatan/ Notes | 2019 | 2018 | |
|--|-------------------|------------------|------------------|---|
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk | | | | Equity attributable to the owners of the parent Entity |
| Modal saham – | | | | Capital stock – |
| nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham | | | | par value Rp 500 (Full amount) per share |
| Modal dasar – | | | | Authorized capital |
| 9.200.000.000 saham | | | | 9,200,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh – | | | | Issued and fully paid in capital – |
| 3.066.660.000 saham | 25 | 1.533.330 | 1.533.330 | 3,066,660,000 shares |
| Tambahan modal disetor | 2t, 27 | 350.437 | 350.437 | Additional paid-in capital |
| Selisih kurs dari tambahan modal disetor | 28 | 17.600 | 17.600 | Differences in foreign exchange from additional paid-in capital |
| Saldo laba | 29 | | | Retained earnings |
| Dicadangkan | | 15.000 | 10.000 | Appropriated |
| Belum dicadangkan | | 327.593 | 241.589 | Unappropriated |
| Komponen ekuitas lainnya | 30, 39 | 997.087 | 934.076 | Other equity component |
| Sub-jumlah | | 3.241.047 | 3.087.032 | Sub-total |
| Kepentingan non-pengendali | 31 | 58.517 | 60.760 | Non-controlling interests |
| Jumlah Ekuitas | | 3.299.564 | 3.147.792 | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 7.020.980 | 6.647.755 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2019 and 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

(Expressed in millions of Rupiah)

| | Catatan/ Notes | 2019 | 2018 | |
|--|-------------------|----------------|----------------|---|
| PENJUALAN NETO | 2u, 32, 40 | 2.203.617 | 2.073.258 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 2u, 33, 40 | (1.205.820) | (1.133.400) | COST OF GOODS SOLD |
| LABA KOTOR | | 997.797 | 939.858 | GROSS PROFIT |
| Pendapatan lain-lain | 2u, 34 | 78.632 | 65.517 | <i>Other income</i> |
| Beban penjualan | 2u, 35 | (336.028) | (300.624) | <i>Selling expenses</i> |
| Beban umum dan administrasi | 2u, 36 | (264.296) | (252.623) | <i>General and administrative expenses</i> |
| Beban keuangan | 2u, 37 | (332.058) | (295.098) | <i>Financial expenses</i> |
| Beban lain-lain | 2u, 38 | (5.910) | (9.391) | <i>Other expenses</i> |
| LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN PAJAK | | 138.137 | 147.639 | INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX EXPENSE |
| TAKSIRAN BEBAN PAJAK | 2v, 41 | (34.706) | (33.265) | PROVISION TAX EXPENSE |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 103.431 | 114.374 | INCOME FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS: |
| POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI: | | | | |
| Surplus revaluasi | 2m, 13, 39 | 65.950 | - | <i>Revaluation surplus</i> |
| Keuntungan (kerugian) aktuaria | 2q, 24, 39 | (2.856) | 5.451 | <i>Actuarial gain (losses)</i> |
| Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | 39 | 714 | (1.363) | <i>Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss</i> |
| Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak | | 63.808 | 4.088 | Other Comprehensive Income For The Year – Net of Tax |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 167.239 | 118.462 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
 For the years ended
 December 31, 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah)

| Catatan/ Notes | 2019 | 2018 | |
|---|----------------|----------------|--|
| Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | <i>Income for the year that can be attribute to:</i> |
| Pemilik entitas induk | 100.971 | 99.732 | <i>Owners of the parent entity</i> |
| Kepentingan non-pengendali | 2.460 | 14.642 | <i>Non-controlling interests</i> |
| LABA TAHUN BERJALAN | 103.431 | 114.374 | INCOME FOR THE YEAR |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | <i>Total comprehensive income for the year that can be attribute to:</i> |
| Pemilik entitas induk | 163.982 | 103.257 | <i>Owners of parent entity</i> |
| Kepentingan non-pengendali | 3.257 | 15.205 | <i>Non-controlling interests</i> |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 167.239 | 118.462 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh) | 2x, 42 | 32,92 | BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount) |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION**

As of December 31, 2020 and 2019

(Expressed in millions of Rupiah)

| Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | |
|---|---|------------------|-------------------------------------|
| ASET | ASSETS | | |
| ASET LANCAR | CURRENT ASSETS | | |
| Kas dan setara kas | 2e, 2f, 2g, 4 | 405.164 | 279.518 |
| Investasi jangka pendek | 2g, 5 | 18.750 | 98.750 |
| Piutang usaha | | | |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.534 pada tahun 2020 dan Rp 3.194 pada tahun 2019 | 2g, 2k, 6 2e, 2g, 2k, 2w, 6, 42a | 338.313 | 349.734 |
| Pihak berelasi | | | |
| Piutang lain-lain | 2e, 2g, 2k, 7 2g, 2k, 2w, 7, 42b | 36.760 | 61.878 |
| Pihak ketiga | | | |
| Pihak berelasi | | | |
| Persediaan – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 481 pada tahun 2020 dan 2019 | 2l, 8 | 447.731 | 446.160 |
| Pajak dibayar di muka | 2r, 43a | 6 | 13 |
| Beban dibayar di muka, bagian lancar | 2m, 2w, 9, 42 | 4.751 | 11.270 |
| Uang muka pembelian | | | |
| Pihak ketiga | 2e, 10 2w, 10, 42c | 31.177 | 74.245 |
| Pihak berelasi | | | |
| JUMLAH ASET LANCAR | 1.629.893 | 1.696.015 | TOTAL CURRENT ASSETS |
| ASET TIDAK LANCAR | NON-CURRENT ASSETS | | |
| Beban dibayar di muka, bagian tidak lancar | 2m, 2w, 9, 42 | 2.336 | 56.032 |
| Investasi pada entitas asosiasi | 2d, 12 | 55.051 | 55.051 |
| Uang muka pembelian | | | |
| Pihak ketiga | 2e, 10 | 29.091 | 29.091 |
| Piutang pajak | 2r, 43b | 15.780 | 546 |
| Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.864.785 pada tahun 2020 dan Rp 1.630.309 pada tahun 2019 | 2n, 13 | 4.827.633 | 5.092.495 |
| Aset hak guna – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 47.767 pada tahun 2020 | 2s, 2w, 14 | 298.875 | - |
| Aset tidak lancar lainnya | 2g, 2o, 15 | 262.799 | 91.750 |
| JUMLAH ASET TIDAK LANCAR | 5.491.565 | 5.324.965 | TOTAL NON-CURRENT ASSETS |
| JUMLAH ASET | 7.121.458 | 7.020.980 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial
statements which are an integral part
of the consolidated financial statements.

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Per 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)**
As of December 31, 2020 and 2019

(Expressed in millions of Rupiah)

| Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | LIABILITIES AND EQUITY |
|--|--------------------|------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | |
| Pinjaman bank jangka pendek | 2h, 16 | 769.933 | SHORT-TERM LIABILITIES Short-term bank borrowings |
| Utang usaha | | | Accounts payable |
| Pihak ketiga | 2e, 2h, 17 | 87.670 | Third parties |
| | 2h, 2w, 17, 42d | | |
| Pihak berelasi | 42d | 28.581 | Related parties |
| Utang lain-lain | | | Other payables |
| Pihak ketiga | 2h, 18 | 31.418 | Third parties |
| | 2h, 2w, 18, 42e | | |
| Pihak berelasi | 42e | 20.687 | Related parties |
| Utang pajak | 2r, 43c | 25.360 | Taxes payable |
| Beban yang masih harus dibayar | 2h, 19 | 31.395 | Accrued expenses |
| Uang muka pendapatan | 2p | 7.818 | Sales advance |
| Jaminan pelanggan | 2h, 20 | 35.591 | Customer deposits |
| Utang dividen | 2h | 4.303 | Dividend payables |
| Utang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | <i>Long-term loan – net of current maturities:</i> |
| Bank | 2e, 2h, 2x, 21 | 215.128 | Bank |
| | 2h, 2s, 2w, | | |
| Liabilitas sewa | 22, 42f | 53.938 | Lease liabilities |
| Lembaga keuangan | 2h, 23 | 871 | Financial institutions |
| Obligasi | 2h, 2z, 24 | 302.375 | Bonds |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK | 1.615.068 | 1.938.711 | TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | |
| Liabilitas pajak tangguhan | 2r, 43f | 63.793 | LONG-TERM LIABILITIES Deferred tax liabilities |
| Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | <i>Long-term loan – current maturities:</i> |
| Bank | 2e, 2h, 2x, 21 | 1.351.515 | Bank |
| | 2h, 2s, 2w, | | |
| Liabilitas sewa | 22, 42f | 104.347 | Lease liabilities |
| Lembaga keuangan | 2h, 23 | 746 | Financial institutions |
| Obligasi | 2h, 2z, 24 | 518.288 | Bonds |
| Laba ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset hak guna | 2s, 22 | 14.184 | <i>Deferred gain on sale and leaseback transaction of right-of-use-assets</i> |
| Liabilitas manfaat karyawan | 2q, 25 | 71.376 | Employee benefits liabilities |
| JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG | 2.124.249 | 1.782.705 | TOTAL LONG-TERM LIABILITIES |
| JUMLAH LIABILITAS | 3.739.317 | 3.721.416 | TOTAL LIABILITIES |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial
statements which are an integral part
of the consolidated financial statements.

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**
Per 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)**
As of December 31, 2020 and 2019

(Expressed in millions of Rupiah)

| Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | |
|--|--------------|----------------------|---|
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk | | | Equity attributable to the owners of the parent Entity |
| Modal saham – nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham | | | Capital stock – par value Rp 500 (Full amount) per share |
| Modal dasar – 9.200.000.000 saham | | | Authorized capital 9,200,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.066.660.000 saham | | | Issued and fully paid in capital – 3,066,660,000 shares |
| Tambahan modal disetor | 26 2d, 29 | 1.533.330 350.437 | Additional paid-in capital Differences in foreign exchange from additional paid-in capital |
| Selisih kurs dari tambahan modal disetor | 30 | 17.600 | Treasury stock |
| Saham treasuri | 27 | (9.424) | Retained earnings |
| Saldo laba | | | Dicadangkan |
| Dicadangkan | 31a | 20.000 | Appropriated |
| Belum dicadangkan | 31b | 419.005 | Unappropriated |
| Komponen ekuitas lainnya | 32 | 994.662 | Other equity component |
| Sub-jumlah | | 3.325.610 | Sub-total |
| Kepentingan non-pengendali | 33 | 56.531 | Non-controlling interests |
| JUMLAH EKUITAS | | 3.382.141 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 7.121.458 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial
statements which are an integral part
of the consolidated financial statements.

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2020 and 2019

(Expressed in millions of Rupiah)

| | Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | |
|---|--------------------|----------------|----------------|---|
| PENJUALAN NETO | 2p, 2w, 34, 42g | 2.188.179 | 2.203.617 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 2p, 2w, 35, 42h | (1.254.746) | (1.205.820) | COST OF GOODS SOLD |
| LABA KOTOR | | 933.433 | 997.797 | GROSS PROFIT |
| Pendapatan lain-lain | 2p, 36 | 96.674 | 78.632 | <i>Other income</i> |
| Beban penjualan | 2p, 37 | (318.622) | (336.028) | <i>Selling expenses</i> |
| Beban umum dan administrasi | 2p, 38 | (254.542) | (264.296) | <i>General and administrative expenses</i> |
| Beban keuangan | 2p, 2w, 39 | (355.724) | (332.058) | <i>Financial expenses</i> |
| Beban lain-lain | 2p, 40 | (5.040) | (5.910) | <i>Other expenses</i> |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN | | 96.179 | 138.137 | PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX |
| TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK | 2r, 43d | 3.683 | (34.706) | PROVISION TAX BENEFIT (EXPENSE) |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 99.862 | 103.431 | INCOME FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| POS-POS YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI: | | | | ITEMS NOT TO BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS: |
| Surplus revaluasi | 2n, 13, 41 | - | 65.950 | <i>Revaluation surplus</i> |
| Kerugian aktuaria | 2q, 25, 41 | (1.323) | (2.856) | <i>Actuarial losses</i> |
| Pajak penghasilan terkait pos- pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | 41 | (1.038) | 714 | <i>Income tax related to items not to be reclassified to profit or loss</i> |
| Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak | | (2.361) | 63.808 | Other Comprehensive Income For The Year – Net of Tax |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN (dipindahkan) | | 97.501 | 167.239 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR (carried forward) |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial
statements which are an integral part
of the consolidated financial statements.

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
(lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

**PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(continued)
For the years ended
December 31, 2020 and 2019

(Expressed in millions of Rupiah)

| Catatan/ Notes | 2020 | 2019 | |
|---|---------------|----------------|--|
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN (pindahan) | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR (brought forward) |
| Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali | 97.501 | 167.239 | <i>Income for the year that can be attribute to: Owners of the parent entity Non-controlling interests</i> |
| LABA TAHUN BERJALAN | 99.862 | 103.431 | INCOME FOR THE YEAR |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali | 93.987 | 163.982 | <i>Total comprehensive income for the year that can be attribute to: Owners of parent entity Non-controlling interests</i> |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh) | 2t, 44 | 31,59 | BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount) |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying notes to the consolidated financial
statements which are an integral part
of the consolidated financial statements.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 19207/PIP/LEMLIT-UNISAN/II/2022

Lampiran : Permohonan Izin Penelitian

Hal

Kepada YTH.
Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan

Di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIM : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Megawati
NIM : E2119195
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan
Judul penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Aneka Gas Industri. Tbk

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**
Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN
No. 071/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Megawati
NIM : E21.19.195
Jurusan/ Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Aneka Gas Industri. Tbk

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 26 Februari 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 Maret 2022
Mengetahui,
Gib *Fuad*
Muhammad Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/DIO/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 104/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

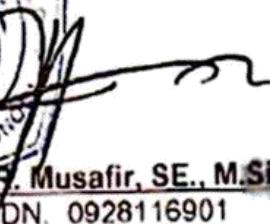
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

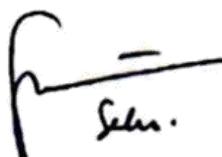
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Megawati
NIM : E2119195
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Aneka Gas Industri Tbk

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 9%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Musafir, SE., M.Si.
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 07 Juni 2022
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si.
NIDN. 0913088503

Requ

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

● 9% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 9% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|---|-------------------------------|-----|
| 1 | review.bukalapak.com | 2% |
| | Internet | |
| 2 | repository.unhas.ac.id | 1% |
| | Internet | |
| 3 | annualreport.id | 1% |
| | Internet | |
| 4 | eprints.unm.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 5 | britama.com | <1% |
| | Internet | |
| 6 | es.scribd.com | <1% |
| | Internet | |
| 7 | pt.scribd.com | <1% |
| | Internet | |
| 8 | unsuri.ac.id | <1% |
| | Internet | |

| | | |
|----|----------------------------|-----|
| 9 | indopremier.com | <1% |
| | Internet | |
| 10 | kompasiana.com | <1% |
| | Internet | |
| 11 | repository.widyatama.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 12 | epub.imandiri.id | <1% |
| | Internet | |
| 13 | jimfeb.ub.ac.id | <1% |
| | Internet | |

CURRICULUM VITAE

I. Identitas Pribadi



| | | |
|-------------------|---|--|
| Nama | : | Megawati |
| NIM | : | E21.19.195 |
| Tempat/Tgl. Lahir | : | Buttu, 24-07-2000 |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Angkatan | : | 2019 |
| Fakultas | : | Ekonomi |
| Jurusan | : | Manajemen |
| Konsentrasi | : | Manajemen Keuangan |
| Agama | : | Islam |
| Alamat | : | Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato |

II. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan di SDN 272 Lembang pada tahun 2012
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri 3 Lembang pada tahun 2012
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMA Negeri 1 Popayato pada tahun 2018
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.

